

## Meningkatkan Kemampuan Menulis Resume Diskusi melalui Metode PBL pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Madiun

Nanik Sulistyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MTs Negeri 1 Madiun; Indonesia

\* Correspondence e-mail; nanik.sulist@gmail.com

### Article history

Submitted: 2025/03/01; Revised: 2025/03/11; Accepted: 2025/04/29

### Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to write discussion resumes of grade IX students of MTs Negeri 1 Madiun through the application of the PBL method. This study used the Classroom Action Research (CAR) method to improve the ability to understand reading fiction books of grade IX students at MTs Negeri 1 Madiun, which was carried out in two cycles with four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle aims to evaluate the effectiveness of actions in improving students' reading skills, which are measured by increasing students' completeness in understanding and writing fiction book resumes. The results of the evaluation were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, with the absorption formula to determine the level of student success categorized in the learning completeness criteria. The results showed that the application of the PBL method was able to improve the ability to write discussion resumes of grade IX students of MTs Negeri 1 Madiun. Students' learning completeness increased from 40.63% in the pre-cycle to 71.88% in cycle I, and reached 93.75% in cycle II. PBL encourages students' active participation in discussions, critical thinking, and improves collaborative and communication skills.

### Keywords

Discussion Resume, Learning Strategy, MTs Negeri 1 Madiun, Ninth Grade Students, Problem Based Learning, Writing Skills



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Graham, 2019; Handayani & Aminatun, 2020; Toba & Noor, 2019). Bentuk keterampilan siswa salah satunya menulis resume, terutama dalam konteks diskusi (Mustaghfirin et al., 2025). Menulis resume diskusi tidak hanya menguji kemampuan siswa dalam merangkum informasi, tetapi juga keterampilan mereka dalam menyusun argumen secara sistematis dan menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran di kelas, menulis resume menjadi bagian yang penting, terutama pada siswa yang berada pada tingkat pendidikan menengah

pertama (SMP) (Hikmah, 2022; Oktavia et al., 2021). Mereka sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dari suatu diskusi, serta menyusunnya menjadi sebuah resume yang informatif dan mudah dipahami. Kurangnya tentang teknik menulis resume yang efektif, rendahnya minat terhadap kegiatan menulis, serta pendekatan pembelajaran yang kurang mendorong kreativitas siswa dalam berpikir kritis dan analitis.

Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan menyelesaikan masalah, dan hasil diskusi mereka kemudian disusun dalam bentuk resume (Aprina et al., 2024; Halimah et al., 2023; Utami & Giarti, 2020). Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis resume siswa karena mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari, menganalisis, dan merumuskan informasi yang telah didiskusikan.

Beberapa literasi sebelumnya yang menggali tentang ini yaitu model PBL efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada materi Teorema Pythagoras di kelas VIIIB Madrasah Terpadu Madinatul Ulum (Aisah et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran Monopoli berbasis PBL meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia serta mengembangkan semangat belajar, dan kepedulian social (Rahmadani et al., 2023). Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Adiwiguna et al., 2019).

Dilakukan di MTs Negeri 1 Madiun, sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Madiun, Jawa Timur, dengan fokus pada siswa kelas IX. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa di kelas ini mengalami kesulitan dalam menulis resume hasil diskusi, yang terlihat dari rendahnya kualitas resume yang mereka buat setelah mengikuti diskusi kelompok. Sebagian besar siswa kurang mampu merangkum informasi secara efektif, sehingga informasi yang disampaikan dalam resume menjadi kabur dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam metode pembelajaran yang digunakan, guna meningkatkan kemampuan menulis mereka.

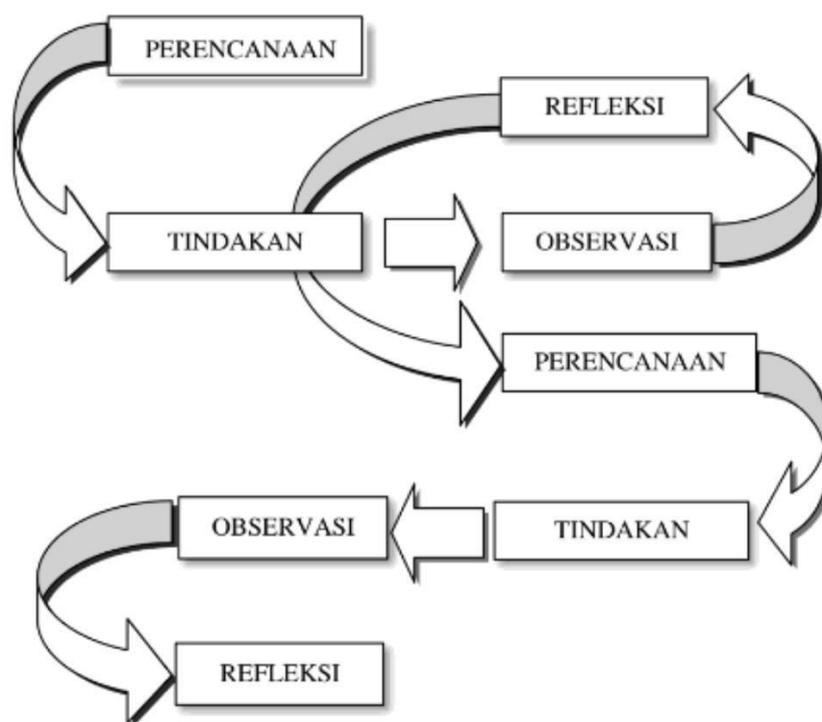
Meskipun banyak penelitian yang mengkaji penggunaan metode PBL dalam pembelajaran berbasis diskusi, sementara sedikit yang membahas pengaruh PBL terhadap peningkatan kemampuan menulis, khususnya dalam konteks menulis resume hasil diskusi. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik bagaimana PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis resume diskusi siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Memiliki kekhasan (novelty) dalam fokusnya pada penerapan PBL untuk meningkatkan kemampuan

menulis resume diskusi di tingkat SMP, khususnya di MTs Negeri 1 Madiun. Berbeda dengan sebelumnya yang lebih menekankan pada peningkatan keterampilan kognitif atau berpikir kritis, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang mengintegrasikan keterampilan menulis sebagai output dari proses diskusi berbasis masalah, yang diharapkan dapat memperkaya metodologi pembelajaran di sekolah menengah.

Juga relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern yang menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk kemampuan menulis. Peningkatan kemampuan menulis resume akan sangat berguna dalam pembelajaran literasi, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, serta memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis PBL di tingkat sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis resume diskusi siswa kelas IX MTs Negeri 1 Madiun melalui penerapan metode PBL.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca buku fiksi siswa kelas IX di MTs Negeri 1 Madiun. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat fase: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian diukur melalui peningkatan ketuntasan siswa dalam memahami dan menulis resume buku fiksi. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.



**Gambar 1.** Model Model Kemmis dan Mc Taggart

Proses penelitian dimulai dengan perencanaan yang mencakup perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan materi pelajaran, serta penyusunan instrumen penelitian. Pelaksanaan dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan memberikan materi serta bimbingan mengenai teknik membaca buku fiksi. Observasi dilakukan sepanjang pelaksanaan tindakan untuk mengevaluasi proses belajar siswa, sementara evaluasi dilakukan melalui tes kemampuan membaca buku fiksi. Refleksi di akhir siklus digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi, termasuk ketuntasan belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus daya serap untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa, yang kemudian dikategorikan dalam kriteria seperti sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, atau sangat rendah berdasarkan persentase ketuntasan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pratindakan

#### Observasi Pratindakan

Kegiatan observasi pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa kelas IX MTs Negeri 1 Madiun dalam menulis resume diskusi sebelum diterapkannya metode PBL. Observasi ini dilakukan selama dua kali pertemuan pada Bahasa Indonesia, materi menyusun resume hasil diskusi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis resume diskusi. Secara umum, siswa masih kurang mampu memahami isi diskusi secara menyeluruh, mengalami kesulitan dalam merangkum poin-poin penting, serta belum mampu menyusun resume dengan bahasa yang runtut dan sesuai kaidah kebahasaan. Sehingga berdampak pada hasil resume yang kurang maksimal. Temuan dari observasi pratindakan ini menjadi dasar perlunya diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta kemampuan berpikir kritis dan menyusun resume secara terstruktur.

### Hasil Tes pada Pratindakan

Pada tahap pratindakan, tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam menulis resume diskusi. Bertujuan merangkum hasil diskusi secara tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan resume. Berdasarkan hasil tes pada pratindakan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Ketuntasan Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	13	40,63%
Tidak Tuntas	19	59,38%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hanya 13 siswa (40,63%) yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 19 siswa (59,38%) masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menulis resume diskusi sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan, salah satunya dengan penerapan metode PBL memperbaiki kemampuan menyusun resume dengan lebih terstruktur dan efektif.

### Siklus I

#### Perencanaan

Ditemukan siswa kesulitan dalam menyusun resume dengan baik, terutama dalam merangkum ide-ide penting dari hasil diskusi dan menyusunnya dengan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, dalam perencanaan tindakan ini, langkah-langkah berikut dirancang:

1. Menentukan topik diskusi. Topik diskusi yang relevan dan menarik bagi siswa dipilih untuk meningkatkan minat mereka.
2. Pembentukan kelompok diskusi. Setiap kelompok 5–6 siswa.
3. Penyediaan bahan ajar dan sumber diskusi. Bahan ajar berupa artikel atau teks yang berisi topik diskusi diberikan kepada siswa sebelum kegiatan dimulai. Sumber lainnya, seperti video atau gambar yang relevan, juga digunakan untuk merangsang pemikiran kritis siswa.
4. Langkah-langkah dalam PBL. Identifikasi Masalah. Siswa diajak untuk memahami masalah yang ada dalam topik diskusi dan menentukan poin-poin penting yang harus dibahas. Diskusi Kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan masalah yang ada, membagi tugas untuk merangkum hasil diskusi, dan memilih perwakilan untuk menyampaikan resume hasil diskusi. Penulisan Resume. Setelah diskusi, siswa diminta untuk menulis resume berdasarkan hasil diskusi kelompok mereka. Resume ini harus mencakup ide utama, argumen, dan kesimpulan yang diperoleh dari diskusi.
5. Penilaian dan Umpan Balik. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kemampuan siswa dalam merangkum diskusi secara jelas dan terstruktur. Umpan balik diberikan oleh guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan penulisan resume siswa.
6. Refleksi dan Evaluasi. Setelah kegiatan selesai, guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode PBL dalam meningkatkan kemampuan menulis resume diskusi.

## **Tindakan**

### **Pertemuan Pertama (Tanggal 23 Januari 2025)**

Pada pertemuan pertama Siklus I, tindakan dimulai dengan penerapan metode PBL untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resume diskusi. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini, yakni agar siswa dapat merangkum ide-ide utama dalam diskusi dan menyusunnya dalam bentuk resume yang jelas dan terstruktur. Guru juga memberi gambaran singkat tentang langkah-langkah yang akan diambil selama proses diskusi dan penulisan resume.

Langkah pertama adalah pembagian kelompok dan penentuan topik diskusi. Setelah itu, guru memberikan bahan bacaan berupa artikel pendek yang berisi informasi terkait dengan topik yang telah ditentukan. Artikel ini menjadi dasar

untuk memulai diskusi. Setiap kelompok diminta membaca artikel tersebut secara bergantian, kemudian mendiskusikan poin-poin penting yang akan dibahas dalam kelompok.

Setelah diskusi kelompok selesai, langkah berikutnya adalah penulisan resume. Setiap kelompok diminta untuk menyusun resume berdasarkan hasil diskusi mereka. Resume ini harus merangkum ide-ide utama, argumen yang dibahas, serta kesimpulan yang diambil selama diskusi. Guru memberikan panduan dalam menyusun resume yang terstruktur, yang mencakup pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan. Setelah semua kelompok selesai menulis resume, langkah selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi. Setiap kelompok memilih satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan resume yang telah disusun di depan kelas. Siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain, guna memperkaya pemahaman dan memperdalam materi yang dibahas.

Guru kemudian melakukan penilaian seperti kejelasan ide, kelengkapan informasi, dan struktur penulisan. Umpan balik langsung diberikan kepada siswa setelah presentasi, untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan menulis resume mereka di pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan, guru bersama siswa melakukan refleksi. Siswa diminta untuk berbagi pengalaman mereka selama proses diskusi dan penulisan resume. Mereka juga diminta untuk menyampaikan tantangan atau kesulitan yang dihadapi. Guru memberikan saran dan dorongan agar siswa terus meningkatkan kualitas resume mereka di pertemuan berikutnya, serta lebih aktif dalam proses diskusi dan penulisan.

### **Pertemuan Kedua (Tanggal 30 Januari 2025)**

Pada pertemuan kedua Siklus I, tindakan berfokus pada penguatan hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama serta penyempurnaan dalam penulisan resume. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan umpan balik terhadap hasil resume yang telah dipresentasikan. Umpan balik ini diberikan secara langsung dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam resume yang telah disusun, serta memberikan saran perbaikan yang dapat diterapkan oleh siswa pada kesempatan ini. Langkah pertama dalam pertemuan kedua adalah penyegaran topik diskusi. Guru mengingatkan kembali topik-topik yang telah dibahas pada pertemuan pertama dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang lebih mendalam. Guru juga menekankan pentingnya pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang dibahas dan bagaimana menyusun resume yang lebih jelas dan terstruktur.

Selanjutnya, kelompok-kelompok siswa kembali dibentuk, namun dengan beberapa penyesuaian. Setiap kelompok diminta untuk mengevaluasi dan mendiskusikan ulang resume. Guru mendorong siswa untuk melihat kembali resume yang telah disusun, memperbaiki bagian-bagian yang belum sesuai, dan memastikan resume mereka lebih fokus dan jelas. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki resume mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru. Guru memberikan penekanan pada pentingnya merangkum poin-poin utama secara ringkas dan tetap mempertahankan informasi yang relevan dalam penulisan resume. Dalam sesi ini, guru juga memberikan contoh penulisan resume yang baik agar siswa lebih memahami struktur dan format yang benar.

Setelah penyempurnaan resume selesai, Perwakilan kelompok yang ditunjuk memaparkan hasil diskusi mereka dengan menggunakan resume yang telah disusun ulang. Presentasi kali ini difokuskan pada peningkatan kualitas penulisan resume dan kemampuan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan terstruktur. Selama sesi presentasi, guru memberikan penilaian lanjutan terhadap resume yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Penilaian difokuskan pada kesesuaian resume dengan poin-poin utama yang dibahas dalam diskusi, keterkaitan antara argumen yang disampaikan dengan hasil diskusi, serta kemampuan siswa dalam menyajikan informasi secara logis. Guru juga memberikan umpan balik lebih lanjut untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam penulisan resume mereka.

Setelah presentasi selesai, Guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode PBL, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menulis resume dan berdiskusi. Refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan proses belajar mereka sendiri dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Pada akhir pertemuan, guru memberikan rangkuman materi dan tugas tambahan untuk mempersiapkan pertemuan berikutnya. Guru menekankan pentingnya terus berlatih dalam menulis resume yang baik dan terstruktur, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dibahas.

### **Observasi**

Pada tahap observasi Siklus I, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran setelah tindakan diterapkan pada pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini adalah data ketuntasan hasil tes pada Siklus I:

**Tabel 2.** Ketuntasan Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	23	71,88%
Tidak Tuntas	9	28,13%

Dari data tersebut, terlihat bahwa 23 siswa (71,88%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu nilai 75, sementara 9 siswa (28,13%) masih belum tuntas. Peningkatan ketuntasan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes pada pratindakan, di mana hanya 40,63% siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun resume diskusi. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam merangkum ide-ide utama dari diskusi kelompok dan menyusunnya dalam bentuk resume yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran selanjutnya, terutama dalam memahami cara menulis resume dengan lebih jelas dan mendalam.

#### **Refleksi (Reflection)**

Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan metode PBL berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resume diskusi dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek. Siklus I dengan 71,88% siswa mencapai ketuntasan dalam tes menulis resume. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada pratindakan yang hanya mencapai 40,63%. Penerapan metode PBL terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan lebih fokus dalam merangkum ide-ide utama dari diskusi yang dilakukan. Hasil resume yang disusun oleh sebagian besar kelompok telah menunjukkan peningkatan dalam hal struktur dan kelengkapan informasi. Selain itu, selama proses diskusi kelompok, siswa tampak lebih bersemangat dan terlibat aktif.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengorganisir ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya beberapa resume yang kurang fokus dan tidak sepenuhnya merangkum ide-ide utama dari diskusi. Beberapa siswa juga masih merasa kesulitan dalam menulis resume dengan bahasa yang sesuai dan efektif. Ada juga siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun mereka berada dalam kelompok, mereka lebih sering diam dan tidak memberikan kontribusi yang maksimal terhadap

diskusi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas resume yang dihasilkan, karena resume tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan hasil diskusi yang optimal.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pertama, guru perlu memberikan penekanan lebih pada teknik menulis resume yang efektif, dengan memberikan contoh-contoh konkret mengenai bagaimana menulis resume yang terstruktur. Guru bisa memberikan latihan tambahan bagi siswa untuk memperdalam keterampilan menulis mereka. Kedua, meningkatkan partisipasi aktif, guru bisa mengimplementasikan strategi yang lebih mengarah pada pembagian tugas yang lebih jelas di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok harus diberikan peran tertentu agar mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas hasil diskusi. Pembagian peran ini dapat meliputi fasilitator diskusi, pencatat, dan penyusun resume, yang masing-masing memiliki tugas yang jelas.

Guru akan melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, guru akan memberikan lebih banyak latihan terkait penulisan resume. Latihan ini akan membantu siswa untuk lebih memahami cara menyusun resume dengan lebih baik. Kedua, guru akan meningkatkan teknik pengelolaan diskusi dengan cara memberikan tugas yang lebih spesifik. Selain itu, guru juga akan memberikan lebih banyak contoh kasus yang relevan untuk memotivasi siswa agar diskusi mereka lebih mendalam.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil tersebut, aspek yang perlu diperbaiki dan diperkuat telah diidentifikasi, seperti peningkatan kualitas resume yang dihasilkan oleh siswa dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, dalam Siklus II, tujuan utama adalah untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resume yang lebih terstruktur dan mendalam serta memastikan partisipasi yang lebih aktif dari setiap anggota kelompok dalam diskusi. Pada pertemuan pertama Siklus II, guru akan lebih menekankan pada penguatan struktur penulisan resume. Meskipun pada Siklus I sudah diberikan panduan dasar, pada Siklus II, guru memberikan lebih banyak contoh konkret tentang bagaimana menyusun resume yang terstruktur dengan jelas. Setiap resume yang disusun oleh siswa akan memiliki tiga bagian utama: pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan. Guru akan memberikan latihan tambahan agar siswa lebih memahami bagaimana merangkum ide-ide penting dari diskusi ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami.

Untuk memperbaiki masalah yang muncul selama Siklus I terkait dengan kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa dalam diskusi kelompok, pada Siklus II, guru akan melakukan pembagian tugas yang lebih spesifik di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok akan diberikan peran yang jelas, seperti fasilitator, pencatat, dan penyusun resume. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, diharapkan setiap siswa dapat lebih aktif.

Guru juga akan melakukan latihan menulis resume secara individu sebelum diskusi dimulai. Latihan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam merangkum informasi dengan cara yang jelas dan efektif, sekaligus membantu siswa mempersiapkan diri untuk diskusi kelompok. Setiap siswa akan diberikan artikel yang relevan dengan topik diskusi dan diminta untuk menulis resume secara singkat dan padat sebelum berdiskusi dengan teman-temannya. Latihan ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dibahas serta meningkatkan keterampilan menulis resume yang baik. Masalah yang lebih kompleks dan relevan dengan materi pelajaran akan digunakan dalam diskusi pada Siklus II. Topik yang lebih mendalam dan menganalisis masalah dengan lebih baik. Guru akan memberikan panduan lebih lanjut mengenai bagaimana mendalami topik dan mengidentifikasi poin-poin utama yang dapat dikembangkan dalam diskusi.

Penilaian dan umpan balik akan menjadi bagian yang penting dalam Siklus II. Guru akan lebih fokus memberikan penilaian yang lebih rinci terhadap kualitas resume yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian akan mencakup beberapa aspek, seperti kejelasan ide, kelengkapan informasi, dan struktur penulisan. Umpan balik yang konstruktif akan diberikan setelah setiap presentasi resume kelompok, agar siswa dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam penulisan mereka serta cara-cara untuk memperbaikinya.

Setelah tindakan dilakukan pada Siklus II, evaluasi dan refleksi akan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan perbaikan yang terjadi. Proses evaluasi ini akan memperhatikan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, peningkatan kualitas diskusi kelompok, dan perkembangan kemampuan menulis resume. Dengan langkah-langkah perencanaan yang lebih terstruktur dan dukungan yang lebih intensif kepada siswa, diharapkan pada Siklus II, kemampuan siswa dalam menulis resume dan berpartisipasi dalam diskusi dapat meningkat dengan signifikan.

### **Tindakan**

#### **Pertemuan Pertama (Tanggal 6 Februari 2025)**

Tujuannya memperbaiki dan memperkuat kemampuan siswa dalam menulis resume yang terstruktur dengan baik serta meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Guru menjelaskan bahwa pertemuan ini akan lebih fokus pada penguatan struktur penulisan resume yang terdiri dari pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan. Sebagai langkah pertama, membagi kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan siswa, agar setiap kelompok dapat berkolaborasi secara maksimal. Setiap kelompok diberi topik diskusi yang lebih kompleks dan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan artikel yang relevan dengan topik diskusi kepada setiap siswa. Artikel tersebut dibaca secara individu oleh siswa, dan masing-masing diminta untuk menulis resume singkat berdasarkan pemahaman mereka terhadap artikel tersebut. Langkah ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat merangkum informasi dengan cara yang jelas dan tepat sebelum mereka melanjutkan ke tahap diskusi kelompok. Siswa diberikan waktu untuk menulis resume, yang juga bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Setelah menyelesaikan latihan individu, siswa mulai berdiskusi dalam kelompok. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memantau jalannya diskusi dan memberikan arahan jika diperlukan. Diskusi ini difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap artikel dan bagaimana setiap kelompok dapat merangkum informasi yang diperoleh ke dalam resume yang terstruktur dengan baik. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dengan tujuan merumuskan masalah yang dibahas dalam artikel, membahas solusi atau pendapat yang muncul, dan menyusun kesimpulan yang jelas.

Selama diskusi, guru juga mengingatkan setiap kelompok untuk memperhatikan pembagian tugas yang ada, seperti siapa yang bertanggung jawab untuk menulis, siapa yang menjadi fasilitator, dan siapa yang mengorganisir hasil diskusi. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara aktif dan merata dalam menyusun resume. Guru memberikan panduan dalam menyusun resume yang mencakup tiga bagian utama: pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan. Resume yang disusun harus mencerminkan ide-ide utama yang dibahas dalam diskusi, dengan pengorganisasian yang jelas dan mudah dipahami.

Guru memberikan umpan balik langsung terhadap kualitas resume, dengan fokus pada kejelasan ide, struktur resume, serta kemampuan siswa dalam

menyampaikan hasil diskusi mereka. Sebagai bagian dari penilaian, guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap resume yang disusun oleh setiap kelompok. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kelengkapan informasi, kejelasan argumen, dan struktur penulisan yang baik. Guru juga memberikan saran perbaikan yang dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas resume mereka pada pertemuan berikutnya. Guru mengajak siswa untuk berbagi pengalaman mereka selama diskusi dan menulis resume, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka menyadari hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mereka.

### **Pertemuan Kedua (Tanggal 13 Februari 2025)**

Guru melanjutkan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas resume yang disusun oleh siswa serta memperdalam diskusi kelompok. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menulis resume yang lebih terstruktur dan menganalisis informasi secara mendalam, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.

Perkuliah dimulai dengan guru yang mengingatkan kembali tujuan pembelajaran hari itu, yaitu memperbaiki kualitas resume yang disusun oleh siswa. Guru menekankan pentingnya pengorganisasian resume yang terdiri dari tiga bagian utama: pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan. Guru juga menegaskan bahwa kemampuan menulis resume ini sangat penting dalam menganalisis dan merangkum informasi secara tepat. Pada awal pertemuan, guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok mengenai kualitas resume yang disusun pada pertemuan pertama. Guru mengapresiasi usaha siswa namun juga memberikan masukan untuk perbaikan, khususnya mengenai pengorganisasian ide dan kelengkapan informasi yang kurang mendalam. Setiap kelompok diminta untuk membaca ulang resume mereka. Hal ini bertujuan agar siswa bisa memperbaiki kesalahan yang ada dan belajar untuk meningkatkan kualitas resume mereka.

Setelah evaluasi, siswa dibagi kembali ke dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan pertama. Setiap kelompok diberi topik baru yang lebih kompleks dan relevan dengan isu sosial, budaya, atau ekonomi yang sedang dipelajari. Topik-topik ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menganalisis lebih dalam terhadap isu yang dibahas. Sebelum diskusi dimulai, guru memberikan latihan singkat berupa pertanyaan panduan untuk membantu siswa dalam fokus pada topik yang diberikan. Pertanyaan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar lebih terstruktur dalam mendiskusikan topik dan menulis resume yang lebih

lengkap. Guru mengingatkan agar setiap anggota kelompok berperan aktif dalam diskusi dan menyumbangkan ide-ide mereka.

Setelah latihan, siswa memulai diskusi kelompok. Diskusi ini berfokus pada topik yang telah diberikan dan bagaimana cara merumuskan masalah serta menemukan solusi yang relevan. Selama diskusi, guru berkeliling, memberikan arahan dan bimbingan jika diperlukan. Guru memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam menyusun resume yang mencerminkan hasil diskusi mereka. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menulis resume berdasarkan hasil diskusi kelompok. Guru mengingatkan kembali mengenai pentingnya memiliki struktur yang jelas, yaitu pengenalan masalah, pembahasan, dan kesimpulan yang menyeluruh dan logis. Siswa juga diminta untuk menyertakan analisis pribadi terkait topik yang dibahas, agar resume yang dibuat lebih mendalam dan tidak hanya sekedar merangkum informasi.

Setelah resume selesai disusun, Guru memberikan umpan balik terhadap cara penyampaian presentasi, kualitas resume yang disusun, serta kemampuan kelompok dalam menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan terorganisir. Guru memberikan penilaian terhadap resume yang disusun oleh masing-masing kelompok, dengan mempertimbangkan kelengkapan informasi, kejelasan ide, dan pengorganisasian resume yang baik. Guru juga memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif, bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam resume dan memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, guru juga menilai kualitas presentasi, yang meliputi cara penyampaian ide dan interaksi dengan audiens. Guru mendorong siswa lainnya untuk terus berlatih menulis resume dengan kualitas yang lebih baik di pertemuan berikutnya.

### **Observasi**

Angka ketuntasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Tabel 3.** Ketuntasan Siklus II

<b>Ketuntasan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tuntas	30	93,75%
Tidak Tuntas	2	6,25%

Di sisi lain, 2 siswa belum tuntas, 6,25% dari total siswa. Meskipun jumlahnya kecil, beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun resume

dengan baik dan terstruktur. Siswa-siswa ini mungkin memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut untuk memahami lebih dalam tentang teknik menulis resume dan cara menganalisis informasi dengan lebih kritis. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis resume. Mereka lebih mampu menyusun resume yang terstruktur dengan baik dan mengidentifikasi ide-ide utama dari artikel yang dibaca. Diskusi kelompok juga berjalan lebih aktif, dengan siswa semakin terlibat dalam berbagi ide dan pandangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa metode PBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam menyusun resume yang lebih mendalam.

Meskipun sebagian besar siswa berhasil mencapai ketuntasan, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Siswa-siswa yang belum tuntas ini kemungkinan menghadapi kesulitan dalam merangkum informasi secara tepat atau menyusun resume yang jelas dan sistematis. Guru mencatat bahwa perlu ada pendekatan yang lebih personal untuk siswa-siswa ini agar mereka dapat lebih memahami langkah-langkah dalam menyusun resume dan mengorganisasi ide-ide mereka dengan lebih baik.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II
1	AHMAD NURIL HUDA	65	65	75
2	AHZA FIRDAUS FATIMAH AHMAD	70	70	70
3	AJENG ZAZKIA PRANANTI	55	55	70
4	ALIFAH NEYSA ROHADATUL `AISY	40	55	60
5	AMBARWATI NUGRAHENI	50	60	70
6	ANINDYA AURA FAJARINA	55	60	70
7	ARNOVYANDO FARID ALHUDA	60	60	70
8	AULIA FATIHATUL MUFIDAH	55	70	75
9	BUNGA DINDA EHA AYU NINGTYAS	50	65	70
10	CLARISA SAFANA PRAYEKTI	40	65	65
11	DELA BUNGA LESTARI	45	65	65
12	ELANG KARTIKA ZHARIIF	50	70	70
13	FRANSKI ADITYA	60	70	70
14	GRACIA AURIELLIYA SARI	65	65	65
15	HILMI PUTRA ROSENATAMA	75	80	85
16	ILHAM YUDHA PRATAMA	70	80	85
17	KELCEY AISHA NATHANIA	70	85	85
18	KEYSINA FAIZA AULIANIDA	55	65	85
19	LAILIYA USWATUN KHASANAH	55	55	65
20	MUHAMMAD BURHAN ALFAN NUR	50	50	65

	ZAMZAMI			
21	MUHAMAD KEVIN NUR MAULANA	50	50	70
22	MUHAMMAD WILDAN KHAFIDZ MUBAROK	40	65	70
23	MUZACKY TEGAR ACHSANI	55	65	65
24	OKTAVIAN ALDY PRATAMA	65	65	70
25	PRITA ZAKIA SEPTIANI	65	65	70
26	RAYSA `AZZATUL HULWAH	55	55	60
27	RIZKY HASBURRAHMAN	55	55	65
28	SETYA GUSTI PURBA ALAM	55	65	65
29	SIWI IZZADUDDIN ROBBANI	50	50	70
30	SULTHAN NAUFAL ASYRAF	75	80	90
31	SYI FAATUL WALI DAINI	70	80	90
32	ULIL KHOLIFATUN NISA`	55	65	70
NILAI RATA-RATA		57,03	64,69	68.44

Dari tabel diatas, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam menulis resume dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok melalui tiga tahap: Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai siswa berkisar antara 40 hingga 75, dengan rata-rata nilai 57,03. Sebagian besar siswa pada tahap ini masih belum mencapai ketuntasan dalam menyusun resume yang baik, hal ini terlihat dari nilai yang masih rendah pada banyak siswa. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada awalnya, tetapi masih banyak yang membutuhkan perbaikan dalam hal struktur dan pengorganisasian resume mereka. Nilai pada tahap ini menjadi titik awal yang menggambarkan area-area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

Pada siklus pertama, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 64,69. Nilai siswa pada siklus ini berkisar antara 50 hingga 80, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melakukan perbaikan dalam kemampuan menulis resume mereka. Beberapa siswa, seperti Hilmi Putra Rosenatama, Ilham Yudha Pratama, dan Kelcey Aisha Nathania, berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi, yakni sekitar 80, yang menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menulis resume yang lebih terstruktur dan mendalam. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan penuh. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih besar, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 68,44. Nilai siswa pada siklus ini berkisar antara 60 hingga 90, menunjukkan bahwa banyak

siswa semakin mampu menyusun resume dengan lebih baik, terstruktur, dan relevan dengan topik yang dibahas. Sebagai contoh, siswa seperti Sulthan Naufal Asyraf dan Syi Faatul Wali Daini berhasil mencapai nilai 90, yang mencerminkan kemajuan pesat dalam kemampuan mereka. Peningkatan ini menandakan bahwa metode PBL yang diterapkan dalam pembelajaran efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Perbandingan antara Siklus Dari perbandingan antara nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang jelas dalam kemampuan siswa dalam menulis resume. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 57,03, yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai ketuntasan. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 64,69, dan pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 68,44. Peningkatan nilai ini menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran yang digunakan serta progres positif yang dicapai oleh siswa dalam memperbaiki keterampilan mereka. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode PBL dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun resume. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut agar mereka dapat menguasai materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru akan memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa tersebut pada pertemuan berikutnya, dengan memberikan penjelasan lebih rinci dan latihan tambahan dalam menulis resume.

### **Refleksi (Reflection)**

Setelah pelaksanaan Siklus II, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Refleksi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan metode Problem Based Learning (PBL), keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, hingga hasil pencapaian mereka dalam menulis resume.

Salah satu pencapaian yang paling signifikan pada Siklus II adalah meningkatnya rata-rata nilai siswa, yang mencapai 68,44. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memahami materi dengan baik dan mampu menyusun resume yang lebih terstruktur dan relevan. Penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, sehingga mereka lebih aktif berbagi pendapat dan ide selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun resume yang komprehensif. Hal ini

mengindikasikan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar informasi dan perspektif, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun ada banyak pencapaian positif, refleksi juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun resume yang terstruktur dengan baik, meskipun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka terhadap materi meningkat, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam hal cara merangkum informasi secara tepat dan menyusun ide secara sistematis. Selain itu, meskipun kebanyakan siswa sudah tuntas dalam pembelajaran, terdapat dua siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus II. Guru perlu lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan, dengan cara memberikan lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan memberikan latihan-latihan tambahan yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Refleksi terhadap Siklus II menunjukkan bahwa metode PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis resume siswa, karena memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Pembelajaran berbasis masalah memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis serta terstruktur. Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa beberapa siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan intensif untuk dapat menguasai keterampilan menulis yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam pertemuan berikutnya, guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak waktu latihan individu dan sesi umpan balik yang lebih rinci kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Sebagai langkah selanjutnya, guru akan terus memantau perkembangan siswa dan memberikan bantuan tambahan bagi mereka yang belum mencapai ketuntasan. Selain itu, peningkatan variasi dalam metode pembelajaran dan latihan yang lebih mendalam akan dilakukan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa yang sudah lebih siap.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resume diskusi secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Hal ini selaras dengan pendapat Salari et al. (2018), yang menegaskan bahwa dalam pendekatan PBL, guru

bertransformasi dari peran tradisional sebagai pusat informasi menjadi fasilitator proses belajar. Dalam penelitian ini, guru membimbing diskusi, mengarahkan eksplorasi, serta memberi umpan balik terhadap hasil resume yang disusun siswa. Peran guru sebagai fasilitator ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, di mana siswa menjadi subjek utama dalam membangun pemahaman dan menulis hasil diskusi secara mandiri maupun kolaboratif (Djonomiarjo, 2020).

Selanjutnya, sebagaimana diungkapkan oleh Duch, Allen, dan White (dalam Hamruni, 2012), model PBL efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Ini tercermin dari proses pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum informasi dari bahan diskusi yang diberikan, sebelum menyusunnya menjadi resume yang terstruktur (Seibert, 2021). Temuan ini juga diperkuat oleh Suari (2018), yang menyatakan bahwa PBL mendorong kolaborasi pemikiran antar siswa. Pada proses pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis (Efendi & Wardani, 2021). Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis resume, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama antarsiswa yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran abad ke-21. Hasil ketuntasan belajar yang meningkat dari 40,63% pada pratindakan menjadi 93,75% pada siklus II menunjukkan bahwa model ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *PBL* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resume diskusi pada siswa kelas IX MTs Negeri 1 Madiun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dari 40,63% pada pra-siklus menjadi 71,88% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 93,75% pada siklus II. Proses pembelajaran dengan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, menganalisis masalah, dan menyusun resume berdasarkan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberi umpan balik, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Penerapan strategi ini juga memperlihatkan perkembangan positif dalam keterampilan kolaboratif dan komunikasi siswa. Dengan demikian, metode PBL tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Penelitian ini

merekomendasikan penggunaan PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau pemecahan masalah yang menuntut keterlibatan aktif siswa.

## REFERENCES

- Adiwiguna, S., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh model PBL berorientasi stem terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi sains siswa Kelas V SD di Gugus I Gusti Ketut Pudja. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 94–103.
- Aisah, S., Panglipur, I. R., & Sujiwo, D. A. C. (2023). Analisis Pembelajaran PBL Dengan Pemecahan Masalah Berbantuan Komik Literasi Numerasi Dan Etnomatematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(1), 211–220.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi model pembelajaran problem based learning dan inquiry learning ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277–1285.
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413.
- Handayani, E. T., & Aminatun, D. (2020). *Students' point of view on the use of WhatsApp group to elevate writing ability*.
- Hikmah, S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Ringkasan Bacaan Pada Tema 8 Subtema 2 Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 36–43.
- Mustaghfirin, A., Fikri, M. K., Diansyah, N., Sidik, F., Hidayatullah, M., & Fatoni, T.

- (2025). Menciptakan Lingkungan Inovatif Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Social Science Academic*, 3(1), 53–64.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 122–128.
- Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127–141.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88.
- Toba, R., & Noor, W. N. (2019). The current issues of Indonesian EFL students' writing skills: Ability, problem, and reason in writing comparison and contrast essay. *Dinamika Ilmu*, 19(1), 57–73.
- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran PBL Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 3(1), 1–8.